



ANALISIS KINERJA KOPERASI UNIT DESA EKO KARYO MINO DI KABUPATEN JEPARA

Performance Analysis of Eko Karyo Mino Village Unit Cooperative (KUD) in Jepara District

Evy Silviyani*), Imam Triarso, Faik Kurohman

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email: evy.silviyani@yahoo.com)

ABSTRAK

Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino merupakan koperasi yang bergerak di sektor perikanan yang membantu meningkatkan kesejahteraan nelayan. Unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara diantaranya adalah Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Waserda, Pabrik Es, Simpan Pinjam, dan Pembayaran PLN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unit usaha dalam bidang perikanan yang dikelola Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino, serta menganalisis kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino di Kabupaten Jepara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis *Balanced Scorecard* (BSC). Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dengan menggunakan analisis *Balanced Scorecard* (BSC) total keseluruhan dari 4 prespektif yaitu 114,34%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino di Kabupaten Jepara dinyatakan kinerjanya termasuk dalam kategori berhasil. Hasil pengukuran kinerja *Balanced Scorecard* (BSC) dengan empat perspektif yaitu Pada perspektif finansial indikator *current ratio* sebesar 54,1%, indikator solvabilitas sebesar 34,3% dan indikator rentabilitas sebesar 0,01%; pada perspektif pelanggan sebesar 10,45%; pada perspektif bisnis internal sebesar 7,95%; pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan indikator kualitas kerja sebesar 7,62%, indikator ketepatan waktu sebesar 7,48% dan indikator komitmen kerja sebesar 7,53%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino baik dan ditinjau dari empat perspektif menunjukkan kategori pengelolaan yang baik.

Kata Kunci: KUD Eko Karyo Mino, Kinerja Koperasi dan *Balanced Scorecard*.

ABSTRACT

Evy Silviyani. 26010313190083. Performance Analysis of Eko Karyo Mino Village Unit Cooperative (KUD) in Jepara District. (Imam Triarso and Faik Kurohman)

Eko Karyo Mino is a Village Unit Cooperative (KUD) in fishery sector that in charge of fishermen prosperity. Service units coordinated by this KUD are Auction Fish Place (TPI) Management, Waserda, Ice Factory, Credit Union, and Electric Payment. This research aims to identify fisheries service units managed by KUD Eko Karyo Mino in Jepara district. This research use descriptive method with observation, interview, literature study and documentation to acquire data. The Balanced Socerecard (BCS) used as data analysis method. Based on that analysis method, KUD Eko Karyo Mino performance in Jepara district determined by four perspectives is 114,34%. It can be inferred that KUD Eko Karyo Mino performance in Jepara district is excellent. The results show that on Balanced Socerecard (BCS) analysis, the value of current ratio indicator in financial perspective is 54,1 %, solvability indicator is 34,3% and profitability indicator is 0,01%; the value of customer perspective is 10,45%; internal business perspective is 7,95%; in study and feasibility perspective, the value of work quality indicator is 7,62%, on time indicator is 7,48% and working commitment is 7,53%. Based on the analysis, it can be infered that Eko Karyo Mino Village Unit Cooperative (KUD) performance is excellent and has a good management quality reviewed from four perspectives determined (114,34%).

Keywords: *Eko Karyo Mino Village Unit Cooperative (KUD), Balance Scorecard.*

*) Penulis penanggungjawab

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) mempunyai tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota perorangan beserta keluarganya. Sedangkan tujuan khusus yang akan dicapai dengan usaha tertentu, seperti usaha simpan pinjam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit bagi anggotanya, usaha pertokoan yang menyediakan dan menyalurkan sarana produksi perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dan pelayanan jasa-jasa dan produksi lainnya yang bertujuan memenuhi kebutuhan barang-barang bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Gagasan untuk menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dengan aspek non keuangan melahirkan apa yang dinamakan *Balanced Scorecard* (BSC). Konsep *Balanced Scorecard* (BSC) adalah pendekatan terhadap strategi manajemen. Menurut Mulyadi (2001) *Balanced Scorecard* merupakan *contemporary management tool* yang digunakan untuk mendongkrak kemampuan organisasi dalam melipat gandakan kinerja keuangan, bagi organisasi untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Kaplan dan Norton (1996) mengidentifikasi empat perspektif *Balanced Scorecard* yaitu:

1. Perspektif finansial
2. Perspektif pelanggan
3. Perspektif proses bisnis internal
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, manajemen, dan organisasi.

Keempat aspek yang ada pada *Balanced Scorecard* (BSC) diharapkan dari kegiatan perusahaan tingkat atas sampai tingkat bawah mengetahui apa misi dan strategi yang di lakukan. Kaplan dan Norton (1996) menyebutkan bahwa, *Balanced Scorecard* (BSC) bukan sebagai pengendali perilaku tetapi sebagai sarana komunikasi, informasi dan proses belajar perusahaan dalam melaksanakan fungsi organisasi dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan misi dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Salah satu unit usaha yang diberikan pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara yaitu sarana dan prasarana perikanan yang ditujukan untuk memperlancar kegiatan usaha nelayan dan mendukung operasional pelabuhan perikanan dengan adanya Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino. Sarana dan prasarana meliputi pabrik ES, Warung Serba Ada (WASERDA), simpan pinjam, pembayaran listrik dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bidang-bidang usaha KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dan;
2. Menganalisis kinerja finansial dan non finansial Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Metode deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan aspek finansial dan non finansial di KUD Eko Karyo Mino secara faktual, akurat dan sistematis. Studi kasus bertujuan untuk menelaah sasaran penelitian berupa pelaku usaha dan serta peristiwa yang terjadi dalam menjalankan bidang usaha.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan secara langsung untuk penilaian Koperasi Unit Desa (KUD) Eko Karyo Mino Jepara. Perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi yaitu jumlah total anggota koperasi = 2500 orang
e = Batas Toleransi Error = 10%

Analisis Data

Analisis kinerja KUD Eko Karyo Mino terdiri atas kinerja finansial dan non finansial. Analisis kinerja finansial dilakukan berdasarkan data keuangan yaitu data yang didapatkan dari Buku Tahunan KUD Eko Karyo Mino dari tahun 2012–2016. Analisis kinerja Finansial KUD Eko Karyo Mino dilakukan dengan menghitung Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Sedangkan analisa kinerja non keuangan, yaitu kinerja KUD Eko Karyo Mino dilakukan berdasarkan analisis *Balance Scorecard* (BSC).

Dalam *Balanced Scorecard* (BSC) dibagi empat sudut pandang. Pengelompokan *key success factors* dapat dilakukan menurut empat sudut pandang yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Financial Perspective*
Beberapa jenis analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja finansial antara lain:

a. Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Analisis likuiditas ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%.

b. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas dapat ditentukan dengan:

$$\text{Total Debt To Total Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi Tahun 2002, *Total Debt To Total Equity* yang baik minimal >15%.

c. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh koperasi. analisis rasio rentabilitas ini dapat ditentukan dengan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return On Assets* yang baik > 10 %.

2) *Customer Perspective.*

Pengukuran yang dilakukan pada perspektif pelanggan atau Konsumen. Kepuasan konsumen mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memuaskan kebutuhan pelanggan atas jasa yang digunakan. Dalam perspektif pelanggan ini KUD Eko Karyo Mino melakukan pengukuran kinerja dalam bidang ekonomi seperti: simpan pinjam, pembayaran listrik dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan waserda. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan, maka data yang digunakan adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh para responden diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor masing-masing pilihan jawaban.

3) *Internal Business Process perspective.*

Perspektif proses bisnis internal dimana menelusuri berbagai proses yang harus dikuasai dengan baik oleh koperasi agar dapat memenuhi tujuan pelanggan. Perspektif bisnis internal ini ditunjukkan oleh karyawan, oleh karena itu lebih banyak menggunakan rasio yang mengamati kepuasan dan kinerja karyawan perusahaan itu sendiri. Pengukuran dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan karyawan terhadap perusahaan, hal ini adalah pra-kondisi bagi peningkatan produktivitas, daya tanggap, mutu, dan layanan kepada pelanggan. Dalam perspektif bisnis internal dengan mengetahui tingkat kepuasan karyawan KUD Eko Karyo Mino, maka data yang digunakan adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari pengisian kuisioner untuk karyawan KUD Eko Karyo Mino diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor masing-masing pilihan jawaban.

4) *Learning and Growth Perspective.*

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ini ditunjukkan oleh anggota KUD Eko Karyo Mino. Pengukuran kinerja dari prespektif pembelajaran dan pertumbuhan pada KUD Eko Karyo Mino diukur dengan tingkat retensi anggota dan meningkatkan kualitas SDM diukur dengan:

a. Tingkat Pertumbuhan Jumlah Anggota untuk *Learning*:

Tingkat Pertumbuhan Jumlah Anggota

b. Meningkatkan Kualitas SDM

Pengukuran untuk meningkatkan kualitas SDM dengan menghitung berapa kali jumlah atau intensitas pelatihan atau pendidikan bagi karyawan KUD Eko Karyo Mino tiap tahunnya.

c. Penambahan Unit Layanan KUD untuk Pertumbuhan

KUD Eko Karyo Mino setiap tahunnya terdapat penambahan unit layanan yang dimiliki KUD Eko Karyo Mino.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Jepara

Letak dan Luas Wilayah

Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Jepara 1.004,13 km². Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada 5°43'20,67" sampai 6°47'25,83" Lintang Selatan dan 110°9'48,02" sampai 110°58'37,40" Bujur Timur. Kabupaten Jepara terbagi menjadi 14 Kecamatan. Batas wilayah Kabupaten Jepara sebagai berikut:

Sebelah Barat : berbatasan dengan Laut Jawa
Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km.

Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m. Di wilayah Jepara bagian utara lahannya di dominasi oleh usaha perkebunan, kehutanan, serta pertanian tanaman pangan. Jepara memiliki garis pantai sepanjang 72 km, memiliki potensi dalam bidang perikanan sangat besar. Sedangkan keberhasilannya nampak pada semakin meningkatnya peran serta para pelaku pembangunan sektor perikanan yaitu pembudidaya tambak, nelayan, KUD, swasta dan semakin efektifnya pelaksanaan dan fungsi pemerintah.

Potensi Perikanan di Kabupaten Jepara tergolong besar, hal ini dapat dibuktikan dengan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Jepara. Dalam perkembangan jaman yang semakin modern alat-alat yang digunakan untuk menangkap ikan laut sudah menggunakan alat yang modern seperti *Purse seine*, *Long line*, *Gill net*. Dengan alat tangkap yang modern para nelayan dapat mendapatkan hasil tangkapan yang diperoleh lebih baik dari hasil tangkapan sebelumnya, untuk memperlancar penangkapan ikan ini telah dibangun beberapa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai tempat memasarkan hasil tangkapan nelayan Jepara. Potensi perikanan yang dihasilkan oleh nelayan Kabupaten Jepara pada umumnya adalah ikan Layang, Selar, Tongkol, Petek, Pari, Cumi-cumi, Bawal, Kembung, Udang dan, Tongkol. (Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Jepara, 2016). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ujung Batu Kabupaten Jepara dikelola oleh KUD Eko Karyo Mino. Jumlah produksi perikanan tangkap dengan jenis ikan yang berbagai macam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Data Produksi Perikanan Tempat Pelelangan Ikan di seluruh Kabupaten Jepara Tahun 2016.

No	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Produksi (ton)	Nilai Raman (Rp)
1.	Kedungmalang	3477	104.370.000
2.	Demaan	34.821,1	2.7354.000
3.	Ujung Batu	212.733,0833	651.946.924,2
4.	Bandungharjo	218,5	7.229.000
5.	Mlonggo	1.209,625	21.665.500
6.	Bondo	2.691,82	2.4749.454,55
7.	Tubanan	1.138,5	9.427.200
8.	Ujungwatu I	119	19.355.111,11
9.	Ujungwatu II	186,56	1.0580.000
Jumlah		532.136.013,5	30.104.283,33

Sumber: DKP Kabupaten Jepara, 2016.

Struktur Organisasi KUD Eko Karyo Mino

Menurut Achmad (2010), organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan organisasi inilah yang mendorong orang-orang menjadi anggota suatu organisasi dengan harapan bahwa organisasi itu dapat memenuhi keinginan-keinginannya bahkan dapat melindungi kepentingan hidupnya. Suatu organisasi yang baik bentuknya sederhana sesuai dengan tuntutan tugas pokok dan fungsi yang menimbulkan beban kerja. Struktur kepengurusan organisasi KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara terdiri atas kepengurusan dan badan pengawas.

Struktur organisasi KUD Eko Karyo Mino terdiri dari 5 pengurus harian terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I, Sekretaris II dan Bendahara. Kepengurusan di KUD Eko Karyo Mino ada Badan Pengawas yang terdiri dari Ketua, Anggota I dan Anggota II. Jumlah anggota KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara sampai dengan akhir tahun 2016 adalah 1869 orang.

Karakteristik Responden

Umur

Umur rata-rata anggota KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara berkisar 30-50 tahun sebanyak 32 orang (32%). Responden terbanyak dengan interval umur 40-50 tahun yang mencapai 40 orang (40%). Penelitian

berdasarkan umur pada 100 responden anggota KUD Eko Karyo Kabupaten Mino Jepara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Jumlah Responden Berdasarkan Umur.

No	Umur	Jumlah (orang)
1.	15-30	11
2.	30-40	32
3.	40-50	40
4.	>50	17
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Pendidikan

Tingkat pendidikan anggota KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara menunjukkan angka terbanyak dengan pendidikan tamat SMP dan SMA yang mencapai 75 orang (75%), kemudian yang amat SD sebanyak 13 orang (13%), dan yang tamat perguruan tinggi sebanyak 12 orang (12%). Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tamat SD	13
2.	Tamat SMP	36
3.	Tamat SMA	39
4.	Tamat Perguruan Tinggi	12
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Analisis Kinerja KUD Eko Karyo Mino

Analisis Kinerja Finansial

Analisis finansial KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dilakukan dengan menggunakan pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

a. Likuiditas

Pada *current ratio* akan diukur efektifitas KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara yaitu dengan melakukan pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut data *Current Ratio* pada KUD Eko Karyo Mino Jepara dalam tabel berikut ini:

Tabel Data Keuangan *Current Ratio* pada KUD Eko Karyo Mino Jepara.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2012	831.173.188,00	119.184.738,00	697%
2013	834.579.008,00	120.277.674,00	694%
2014	836.445.771,00	113.724.116,00	736%
2015	875.609.430,00	118.319.611,00	740%
2016	882.424.414,00	119.239.560,00	740%

Sumber: Laporan Keuangan KUD Eko Karyo Mino Jepara.

Meskipun pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan tetapi masih *liquid* dikarenakan KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara mempunyai aktiva lancar yang meningkat setiap tahunnya. Karena likuiditas merupakan indikator kemampuan koperasi untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Aktiva lancar yang dimiliki KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara yaitu kas, bank, piutang, penyisihan piutang, persediaan barang, persekot sewa, persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi terhadap produksi maupun penjualan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 didapat bahwa, koperasi dianggap baik karena nilai *current ratio* >150% dan KUD Eko Karyo Mino masuk dalam kategori sudah baik dengan nilai 740% dimana kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya berada di bawah standar yaitu 150%. Dapat disimpulkan bahwa KUD Saroni Mino Pati memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

b. Solvabilitas

Pada *Debt to Equity Ratio* akan diukur efektifitas KUD Eko Karyo Mino Jepara yaitu dengan melakukan pembagian antara total hutang dan ekuitas. Berikut data *Debt to Equity Ratio* pada KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dalam tabel berikut ini:

Tabel Data Keuangan *Debt to Equity Ratio* pada KUD Eko Karyo Mino Jepara.

Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
2012	4.517.201.738,00	4.812.901.553,00	94%
2013	4.595.505.674,00	4.845.447.652,00	95%
2014	4.414.069.116,00	4.940.157.912,00	89%
2015	4.302.479.611,00	5.040.941.092,00	85%
2016	4.731.152.560,00	5.042.400.288,00	94%

Sumber: Laporan Keuangan KUD Eko Karyo Mino Jepara.

Berdasarkan menteri koperasi dan UKM Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 menunjukkan bahwa koperasi dianggap cukup sehat karena nilai Total debt to total assets berkisar 46% - 67%. Menurut Septiasari (2015), menyatakan bahwa pendanaan koperasi yang masih dibiayai oleh hutang dinilai tidak sehat. Para kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah. Sebab semakin rendah rasio hutang perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditor pada waktu dilikuidasi.

Pada tahun 2013 dan 2014 didapatkan hasil berupa terjadi perubahan nilai *Total Debt to Total Assets* pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 terjadi perubahan nilai *Total Debt to Total Assets* dari 95% menjadi 89% dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan dari tahun 2015 yaitu 85% menjadi 94%. Nilai tersebut menunjukkan terjadinya perubahan nilai rasio solvabilitas yang cukup banyak yang berarti kemampuan pengembalian hutang jangka panjangnya menurun.

c. Rentabilitas

Pada *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini digunakan untuk kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Pada ROA akan diukur efektifitas KUD Eko Karyo Mino Jepara yaitu dengan melakukan pembagian antara SHU dan total asset. Berikut data *Return On Assets (ROA)* pada KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dalam tabel berikut ini:

Tabel Data Keuangan *Return On Assets* pada KUD Eko Karyo Mino Jepara.

Tahun	SHU Total (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
2012	17.492.911,00	4.812.901.553,00	0,36%
2013	19.659.276,00	4.845.447.652,00	0,41%
2014	20.289.713,00	4.940.157.912,00	0,41%
2015	20.511.508,00	5.040.941.092,00	0,41%
2016	21.875.806,00	5.042.400.288,00	0,43%

Sumber: Laporan Keuangan KUD Eko Karyo Mino Jepara

Secara perlahan nilai rasio rentabilitasnya mengalami kenaikan, hal tersebut berarti keuntungan koperasi mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Berdasarkan nilai standart rasio koperasi menunjukkan kondisi KUD Eko Karyo Mino masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan semua nilai *return on assets* <1%. Nilai yang kecil tersebut menunjukkan bahwa KUD Eko Karyo Mino masih kurang baik dalam menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) bersih yang tidak hanya mendapatkan keuntungan tetapi juga pemerataan kesejahteraan anggota.

Menurut Triyonowati (2016), semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal perspektif keuangan KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dikategorikan cukup sehat, karena dalam pengelolaannya masih membutuhkan bantuan pihak lain untuk dapat bekerja sama agar unit usaha dapat berjalan lebih baik lagi

Hasil Pengukuran Kinerja KUD Eko Karyo Mino dengan menggunakan Analisis *Balanced Scorecard (BSC)*

Dari hasil analisis pada masing-masing perspektif dapat dirangkum menjadi sebuah tabel yang memperlihatkan keseluruhan penilaian kinerja KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara pada tahun 2012 hingga tahun 2016 yang terlihat di tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengukuran Kinerja *Balanced Scorecard* (BSC) pada KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara.

No	Indikator Kinerja Utama	Realisasi (a)	Target (b)	Pencapaian Target (a:b)	Bobot (c)	KPI	Skor ((a:b)xc)
A Prespektif Finansial						45%	
1.	Current Ratio	721%	200%	360,68%	15%		54,10%
2.	DER	91%	40%	228,64%	15%		34,30%
3.	ROA	0,40%	10	0,04%	15%		0,01%
B Prespektif Pelanggan							
1.	Kepuasan pelanggan	3,48	5	69,66%	15%		10,45%
C. Proses Bisnis Internal							
1.	Kepuasan karyawan	3,98	5	79,53%	10%		7,95%
D Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan						30%	
1	Kualitas Kerja	3,05	4	76,19%	10%		7,62%
2	Ketepatan Waktu	2,99	4	74,75%	10%		7,48%
3	Komitmen Kerja	3,01	4	75,30%	10%		7,53%
Jumlah							25,93%
Total Skor <i>Balanced Scorecard</i>							114,34%

Sumber: Data Primer yang di olah, 2017.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan pengukuran kinerja KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara memperlihatkan hasil keseluruhan penilaian kinerja dan juga besarnya nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara bobot KPI yang dimiliki dengan skor penilaian yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Balanced Scorecard* (BSC) total keseluruhan dari 4 perspektif yaitu 114,34% nilai tersebut menunjukkan bahwa KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dinyatakan kategori berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit usaha yang dikelola oleh KUD Eko Karyo Mino Kabupaten yang terdapat unit sarana usaha yaitu: Pabrik ES, Warung Serba Ada (WASERDA), Simpan Pinjam, Pembayaran listrik, PDAM, Telkom, angsuran kredit kendaraan bermotor, dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pendapatan yang didapat sampai pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Meskipun mengalami penurunan tetapi KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara mempunyai aktiva lancar yang meningkat setiap tahunnya.
2. Pada aspek finansial menunjukkan bahwa kemampuan KUD Eko Karyo Mino dalam mengelola hutang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan lembaga karena dominasi oleh komponen hutang usaha dan lain-lain, artinya timbulnya hutang lancar lebih disebabkan karena adanya aktifitas rutin usaha yang berkaitan dengan bisnis. Aktiva lancar yang dimiliki KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara yaitu kas, bank, piutang, penyisihan piutang, persediaan barang, persekot sewa, persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi terhadap produksi maupun penjualan. Sedangkan pada aspek non finansial kinerja KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara pada hasil perhitungan analisis *Balanced Scorecard* (BSC) total keseluruhan dari 4 perspektif yaitu 114,34% nilai tersebut menunjukkan bahwa KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara dinyatakan termasuk dalam kategori berhasil.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian di KUD Eko Karyo Mino Kabupaten Jepara diharapkan dapat membuat program yang baru mengenai pengembangan usaha perikanan, program peningkatan mutu terhadap hasil tangkapan ikan dan program yang telah lama tidak berjalan agar dapat dijalankan kembali;
2. Perlu adanya kerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pendukung penangkapan ikan yang mudah dan murah; dan
3. KUD Eko Karyo Mino di Kabupaten Jepara diharapkan dapat meningkatkan strategi peningkatan usaha dengan memaksimalkan unit usaha yang telah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kaplan, Robert S dan David P. Norton. 1996. *Balanced Scorecard. Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna. Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset*. Vol 5. No 7.